

Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Cibodas 5 Kota Tangerang

Sa'odah¹, Ina Magdalena², Vadlina Putry Prikustini³

¹ Universitas Muhammadiyah Tangerang

² Universitas Muhammadiyah Tangerang

³ Universitas Muhammadiyah Tangerang

saodah.umt@gmail.com¹), inapgsd@gmail.com²), vadlinaputry120@gmail.com³)

ABSTRACT

Analysis of Students' Learning Difficulties in Pancasila Education for Grade IV at Cibodas 5 Public Elementary School in Tangerang City. This study aims to identify students' learning difficulties in Pancasila Education for Grade IV at Cibodas 5 Public Elementary School in Tangerang City. The research employs a qualitative research method involving 5 students from Grade IV, the Grade IV teacher, and parents of Grade IV students. Data collection techniques include observation, teacher interviews, student interviews, parent interviews, and documentary study. Data analysis involves data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The study concludes that there are three main indicators showing varying levels of student understanding of duties and rights, ranging from very high to very low, requiring different levels of guidance for each Grade IV student. These indicators are: difficulty in identifying behaviors that demonstrate the implementation of duties and rights in daily life, difficulty in finding examples of behaviors that demonstrate the implementation of duties and rights in daily life, and difficulty in distinguishing between duties and rights in daily life.

Keywords: Learning Difficulties, Pancasila Education, Elementary School

ABSTRAK

Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Cibodas 5 Kota Tangerang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Cibodas 5 Kota Tangerang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan subjek 5 siswa pada kelas IV, Guru kelas IV, dan orang tua siswa kelas IV. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara guru, siswa, orang tua kelas IV, dan studi dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat tiga indikator utama yang menunjukkan tingkat pemahaman siswa tentang kewajiban dan hak bervariasi, dari sangat tinggi hingga sangat rendah, dengan kebutuhan bimbingan yang berbeda-beda untuk masing-masing siswa kelas IV. Tiga indikator tersebut yaitu: Kesulitan dalam mengidentifikasi perilaku-perilaku yang menunjukkan pelaksanaan kewajiban dan hak dalam kehidupan sehari-hari, Kesulitan dalam menemukan contoh perilaku yang menunjukkan pelaksanaan kewajiban dan hak dalam kehidupan sehari-hari, Kesulitan dalam membedakan kewajiban dan hak dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Pendidikan Pancasila, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup sejalan dengan cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Untuk memajukan kehidupan itu, maka pendidikan menjadi sarana utama yang perlu di kelola, secara sistematis dan konsisten berdasarkan pandangan teoritikal dan praktikal sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri.

Namun dalam dunia pendidikan kerap kali siswa mengalami hambatan salah satunya kesulitan dalam belajar. Di sisi lain, banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar yang pada akhirnya berdampak pada prestasi akademiknya. Fenomena kesulitan belajar terjadi pada sebagian besar jenjang pendidikan, termasuk fenomena yang terjadi pada siswa sekolah dasar. Banyak siswa yang belum menguasai materi pelajaran Pendidikan Pancasila dikarenakan materi tersebut dianggap kompleks dan terlalu rumit bagi mereka, sehingga hal ini mengakibatkan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sikap pendidikan karakter serta juga peralatan yang kurang memadai untuk membantu proses belajar mengajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat pra penelitian di SDN Cibodas 5 Kota Tangerang, ketika siswa mengerjakan essay yang membutuhkan pemecahan masalah yang diberikan oleh guru kelas, mereka masih kesulitan dalam memahami soal essay tersebut sehingga siswa masih banyak mengalami kesulitan dalam mempelajari dan memahami sebuah soal Pendidikan Pancasila. Pada saat pembelajaran guru mengaitkan soal Pendidikan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat membantu siswa dalam menemukan solusi pada penyelesaian soal Pendidikan Pancasila tersebut.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas IV A yang dimana kondisi siswa pada saat pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas cukup kondusif. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan model atau pendekatan diskusi kelompok dan mendeskripsikan gambar. Hasil belajar siswa juga cukup baik. Kesulitan yang dialami siswa di SDN Cibodas 5 Kota Tangerang terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila yaitu siswa sulit untuk membaca, karena siswa malas dan lebih senang bermain gadget. Saat ditanya oleh guru respon siswa bingung, diam dan kadang tengok kanan kiri untuk mencari contekan dari temannya. Hal tersebut juga berhubungan dengan kesulitan yang dijumpai guru selama mengajar pelajaran Pendidikan Pancasila yaitu kemampuan setiap siswa berbeda.

Dari penjabaran di atas, maka peneliti melakukan penelitian mengenai “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Cibodas 5 Kota Tangerang” guna mengetahui apa saja kesulitan dan faktor yang dialami oleh siswa kelas IV sekolah dasar dalam kesulitan belajar Pendidikan Pancasila.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2022) metode penelitian kualitatif yaitu:

Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (h.9). Pada penelitian ini jenis metode yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif, yang berarti menerapkan pendekatan deskriptif untuk menguraikan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Proses ini melibatkan penyebaran fakta-fakta yang terkait dengan permasalahan melalui penyajian tulisan, yang secara akurat menggambarkan kondisi sebenarnya. Penelitian ini mengambil data menggunakan 2 cara yaitu; 1. melalui soal tes kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan pancasila; 2. wawancara mengenai tes kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan pancasila. Pengambilan data dilakukan setelah melaksanakan tes kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan Pancasila.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut disajikan table 4.1 yang telah di kelompokkan dari 21 siswa dengan kategori dibawah ini sebagai subjek yang sudah ditentukan.

Tabel 4.2 Subjek Penelitian Berdasarkan Kategori Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila

No.	Subjek	Jumlah	Kategori Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila
1.	S-1	2	Sangat Tinggi
2.	S-2	4	Tinggi
3.	S-3	9	Cukup
4.	S-4	4	Rendah
5.	S-5	2	Sangat Rendah

Dalam penelitian mengenai kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan pancasila, peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut dalam tabel 4.2 :

Tabel 4.2 Temuan Penelitian

No.	Teknik Pengumpulan Data	Indikator	Temuan yang Diperoleh
1.	Observasi	a. Kesulitan dalam mengidentifikasi perilaku-perilaku yang menunjukkan pelaksanaan kewajiban dan hak dalam kehidupan sehari-hari.	Selama observasi di kelas IV-A, ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi perilaku yang mencerminkan pelaksanaan kewajiban dan hak mereka dalam kehidupan sehari-hari. Banyak siswa belum sepenuhnya memahami konsep kewajiban dan hak, sehingga sulit bagi mereka untuk

No.	Teknik Pengumpulan Data	Indikator	Temuan yang Diperoleh
			menerapkan konsep tersebut dalam situasi sehari-hari. Siswa seringkali tidak menyadari mana tindakan yang mencerminkan pelaksanaan kewajiban dan mana yang mencerminkan pelanggaran hak orang lain. Siswa lebih cenderung mengikuti perilaku teman sebaya tanpa mempertimbangkan apakah perilaku tersebut sesuai dengan kewajiban dan hak.
		b. Kesulitan dalam menemukan contoh perilaku yang menunjukkan pelaksanaan kewajiban dan hak dalam kehidupan sehari-hari.	Selama observasi di kelas IV-A, ditemukan beberapa kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami dan menerapkan pelaksanaan kewajiban dan hak dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian besar siswa kesulitan memahami konsep dasar tentang kewajiban dan hak. Mereka sering kali tidak bisa membedakan antara keduanya dan tidak mengetahui contoh konkret dari pelaksanaan keduanya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa sulit menemukan atau mengidentifikasi contoh perilaku yang menunjukkan pelaksanaan kewajiban dan hak dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, mereka kesulitan memberikan contoh bagaimana mereka bisa menghormati hak orang lain atau memenuhi kewajiban mereka sendiri di rumah atau di sekolah.
		c. Kesulitan dalam membedakan kewajiban dan hak dalam kehidupan sehari-hari.	Selama observasi di kelas IV-A, ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam membedakan antara kewajiban dan hak dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, ketika diberikan tugas untuk merapikan kelas, beberapa siswa merasa itu adalah hak mereka untuk menolak tugas tersebut, menunjukkan kurangnya pemahaman bahwa menjaga kebersihan kelas adalah kewajiban mereka. Selain itu, ada kebingungan dalam hal hak bermain dan kewajiban menyelesaikan tugas sekolah; beberapa siswa lebih mengutamakan bermain tanpa menyadari bahwa menyelesaikan tugas sekolah adalah kewajiban yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Temuan ini menunjukkan perlunya penekanan lebih dalam pembelajaran terkait pemahaman kewajiban dan hak, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
2.	Wawancara	a. Kesulitan dalam mengidentifikasi perilaku-perilaku yang menunjukkan pelaksanaan kewajiban dan hak dalam kehidupan sehari-hari.	Berdasarkan wawancara dengan guru kelas, kondisi siswa saat pembelajaran pendidikan pancasila cukup kondusif. Saat saya menjelaskan konsep tentang hak dan kewajiban, saya selalu mencoba untuk menjelaskan dengan cara yang relevan dan mudah dipahami oleh siswa. Saya percaya bahwa memberikan contoh yang nyata dari

No.	Teknik Pengumpulan Data	Indikator	Temuan yang Diperoleh
			<p>kehidupan sehari-hari mereka adalah kunci untuk membuat konsep ini lebih mudah dicerna. Sebagai seorang pendidik, saya menganggap tantangan terbesar adalah membantu siswa untuk memahami dan menerapkan konsep hak dan kewajiban dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka. Banyak siswa mungkin mengerti konsep ini secara teoritis, namun mengaitkannya dengan pengalaman nyata mereka bisa menjadi sulit. Saat saya bertanya pada siswa respon siswa bingung, diam dan kadang tengok kanan kiri untuk mencari contekan atau jawaban. Kemampuan setiap siswa berbeda. Jadi ada siswa yang cepat menerima materi pelajaran, ada yang lambat, bahkan ada yang lambat sekali. Oleh karena itu, saya harus memastikan bahwa pendekatan yang saya gunakan dapat menjangkau semua siswa, tanpa meninggalkan siapapun dibelakang.</p> <p>Berdasarkan wawancara dengan subjek 5 siswa DFS, kesulitan yang aku alami waktu pelajaran pendidikan pancasila itu biasanya materinya yang sedikit susah kak, kadang suka bikin bosan juga kak, tapi tetap bisa aku pahami dan mengerti kak. Hambatan aku waktu selesaikan soal dari kakak itu nggak ada sih kak, soalnya nggak terlalu sulit. untuk kalimat dalam soal yang kakak kasih itu sudah jelas kak. Kewajiban aku dalam keluarga itu membantu orang tua, belajar dengan rajin, patuh sama aturan dirumah kak.</p> <p>Berdasarkan wawancara dengan siswa subjek 4 DAY, kesulitan belajar yang aku alami waktu pelajaran pendidikan pancasila itu kadang bikin bosan kak soalnya materinya berat apalagi kalau nggak di jelasin secara jelas itu aku harus bener-bener pahami banget kak. Untuk soal yang kakak kasih cuma dicara menjelaskan kewajiban kita sebagai siswa atau anak itu apa aja gitu. Kalimat dalam soalnya ada satu yang aku kurang bisa pahami sih kak, selebihnya udah jelas kak. Hak dan tanggung jawab aku di dalam keluarga itu, aku berhak untuk dapet tempat tinggal yang baik kak, kalau kewajibannya itu aku membantu orang tua, menghormati orang tua.</p> <p>Berdasarkan wawancara dengan orang tua, Ya kita sebagai orang tua memberikan contoh yang baik dengan menunjukkan</p>

No.	Teknik Pengumpulan Data	Indikator	Temuan yang Diperoleh
		<p>b. Kesulitan dalam menemukan contoh perilaku yang menunjukkan pelaksanaan kewajiban dan hak dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>kedisiplinan dan tanggung jawab dalam menjalankan kewajiban-kewajiban mereka sendiri. Anak anak akan lebih cenderung meniru perilaku orang tuanya.</p> <p>Pengajaran konsep kewajiban dimulai dari contoh nyata yang ditunjukkan kepada siswa. Saya berusaha untuk menjadi contoh yang baik dalam memenuhi kewajiban-kewajiban saya sehari-hari, baik itu dalam tanggung jawab pekerjaan maupun kewajiban sosial. Selain itu, saya juga berbicara secara terbuka dengan anak-anak tentang pentingnya memahami dan menjalankan kewajiban mereka, baik kepada keluarga, sekolah, maupun masyarakat.</p> <p>Berdasarkan wawancara dengan subjek 3 siswa RA, contoh perilakunya itu kalau kewajiban seperti berpakaian rapih dan datang tepat waktu ke sekolah, kalau hak itu contohnya seperti hak mendapatkan tempat tinggal kak. Hak dan tanggung jawab aku di keluarga itu seperti aku berhak untuk makan dan tidur kak, kalau kewajiban itu membantu orang tua kak.</p> <p>Berdasarkan wawancara dengan subjek 2 siswa MAA, kesulitan di pelajaran pendidikan pancasila ini banyak kak, materinya susah terus juga bikin bosan, bacaannya terlalu banyak juga. Hak aku dirumah itu dapet makan dari papa mama kak, kalau kewajiban aku itu hormat sama orang tua kak.</p> <p>Berdasarkan wawancara dengan orang tua, sebagai orang tua memberikan contoh bagi anak-anak itu sangat penting dalam membentuk pemahaman mereka tentang kewajiban dan menghormati hak orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Nah salah satu contohnya menunjukkan empati terhadap orang lain mendengarkan dengan penuh perhatian dan merespon dengan baik terhadap kebutuhan dan keinginan mereka.</p>
		<p>c. Kesulitan dalam membedakan kewajiban dan hak dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>Berdasarkan pengalaman saya sebagai pendidik, saya menemukan bahwa dalam beberapa kasus, siswa cenderung lebih mudah memahami hak mereka daripada kewajiban mereka. Ini mungkin disebabkan oleh penekanan yang lebih besar dalam masyarakat pada hak-hak individu, sementara kewajiban sering kali kurang ditekankan atau kurang dipahami dengan baik.</p> <p>Berdasarkan wawancara dengan subjek 1 siswa R, pelajaran pendidikan pancasila itu</p>

No.	Teknik Pengumpulan Data	Indikator	Temuan yang Diperoleh
			<p>susah bangetkak, aku nggakngerti materinya terlalu banyak, bosan, susah dipahamin deh kak. Perbedaan hak dan kewajiban itu sama-sama harus dikerjakan secara teratur kak. Kalimat di soal yang kakak kasih aku bingung kak, nggak paham juhga maksud dari soal itu apa.</p> <p>Berdasarkan wawancara dengan orang tua, memberikan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari dimana hak dan kewajiban saling berkaitan. Misalnya, dengan menunjukkan bahwa seseorang memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan, tetapi juga memiliki kewajiban untuk mendapatkan pendidikan, tetapi juga memiliki kewajiban untuk belajar dengan tekun dan menghormati guru.</p>
3.	Studi Dokumentasi	a. Kesulitan dalam mengidentifikasi perilaku-perilaku yang menunjukkan pelaksanaan kewajiban dan hak dalam kehidupan sehari-hari.	Dalam dokumentasi penelitian, ditemukan bahwa, beberapa siswa mengalami kesulitan belajar dalam mengidentifikasi perilaku yang menunjukkan pelaksanaan kewajiban dan hak dalam kehidupan sehari-hari. Faktor-faktor yang mungkin berkontribusi terhadap kesulitan ini termasuk kurangnya pemahaman yang mendalam tentang konsep kewajiban dan hak, serta kurangnya pengalaman praktis dalam menerapkannya.
		b. Kesulitan dalam menemukan contoh perilaku yang menunjukkan pelaksanaan kewajiban dan hak dalam kehidupan sehari-hari	Dalam dokumentasi penelitian ditemukan, terlihat beberapa siswa kesulitan memberikan contoh konkret terkait kewajiban dan hak. Ketika ditanya, sebagian besar siswa hanya mampu menyebutkan perilaku umum tanpa dapat mengaitkannya dengan konteks spesifik. Misalnya, mereka seringkali tidak dapat mengidentifikasi kewajiban seperti menjaga kebersihan kelas atau hak untuk mendapatkan pendidikan yang baik dalam situasi sehari-hari.
		c. Kesulitan dalam membedakan kewajiban dan hak dalam kehidupan sehari-hari.	Dalam dokumentasi penelitian ditemukan beberapa siswa mengalami kesulitan dalam membedakan kewajiban dari hak. Ketika diberikan situasi konkret, banyak siswa tidak dapat dengan tepat mengidentifikasi apakah suatu tindakan merupakan kewajiban (misalnya, menjaga kebersihan lingkungan) atau hak (misalnya, hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak). Beberapa siswa bahkan mencampuradukkan kedua konsep tersebut, menganggap kewajiban sebagai hak dan sebaliknya.
4.	Tes	a. Kesulitan dalam mengidentifikasi perilaku-perilaku yang	Berdasarkan hasil tes, terlihat subjek 5 siswa DFS mampu dalam mengidentifikasi perilaku-perilaku yang menunjukkan

No.	Teknik Pengumpulan Data	Indikator	Temuan yang Diperoleh
		<p>menunjukkan pelaksanaan kewajiban dan hak dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>pelaksanaan kewajiban dan hak dalam kehidupan sehari-hari dan tidak memiliki kesulitan dalam memahami soal saat mengerjakan.</p> <p>Berdasarkan hasil tes, terlihat subjek 4 siswa DAY mampu dalam mengidentifikasi perilaku-perilaku yang menunjukkan pelaksanaan kewajiban dan hak dalam kehidupan sehari-hari dan sedikit mengalami kesulitan dalam memahami soal saat mengerjakan.</p> <p>Berdasarkan hasil tes, terlihat subjek 3 siswa RA cukup mampu dalam mengidentifikasi perilaku-perilaku yang menunjukkan pelaksanaan kewajiban dan hak dalam kehidupan sehari-hari namun mengalami sedikit kesulitan dalam memahami soal saat mengerjakan sehingga memerlukan sedikit bantuan dari guru atau orang lain.</p> <p>Berdasarkan hasil tes, terlihat subjek 2 siswa MAA kurang mampu dalam mengidentifikasi perilaku-perilaku yang menunjukkan pelaksanaan kewajiban dan hak dalam kehidupan sehari-hari, siswa MAA mengalami kesulitan dalam memahami soal saat mengerjakan sehingga memerlukan bantuan dari guru atau orang lain saat mengerjakan.</p> <p>Berdasarkan hasil tes, terlihat subjek 1 siswa R tidak mampu dalam mengidentifikasi perilaku-perilaku yang menunjukkan pelaksanaan kewajiban dan hak dalam kehidupan sehari-hari, siswa R mengalami kesulitan dalam memahami soal saat mengerjakan soal sehingga sangat memerlukan bantuan dan bimbingan dari guru atau orang lain saat mengerjakan.</p>
		<p>b. Kesulitan dalam menemukan contoh perilaku yang menunjukkan pelaksanaan kewajiban dan hak dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>Berdasarkan hasil tes, terlihat subjek 5 siswa DFS mampu dalam mengidentifikasi perilaku-perilaku yang menunjukkan pelaksanaan kewajiban dan hak dalam kehidupan sehari-hari dan tidak memiliki kesulitan dalam memahami soal saat mengerjakan.</p> <p>Berdasarkan hasil tes, terlihat subjek 4 siswa DAY cukup mampu dalam mengidentifikasi perilaku-perilaku yang menunjukkan pelaksanaan kewajiban dan hak dalam kehidupan sehari-hari dan sedikit mengalami kesulitan dalam memahami soal saat mengerjakan.</p> <p>Berdasarkan hasil tes, terlihat subjek 3 siswa RA cukup mampu dalam mengidentifikasi perilaku-perilaku yang</p>

No.	Teknik Pengumpulan Data	Indikator	Temuan yang Diperoleh
			<p>menunjukkan pelaksanaan kewajiban dan hak dalam kehidupan sehari-hari namun mengalami sedikit kesulitan dalam memahami soal saat mengerjakan sehingga memerlukan sedikit bantuan dari guru atau orang lain.</p> <p>Berdasarkan hasil tes, terlihat subjek 2 siswa MAA kurang mampu dalam mengidentifikasi perilaku-perilaku yang menunjukkan pelaksanaan kewajiban dan hak dalam kehidupan sehari-hari, siswa MAA mengalami sedikit kesulitan dalam memahami soal saat mengerjakan sehingga memerlukan bantuan dari guru atau orang lain saat mengerjakan.</p> <p>Berdasarkan hasil tes, terlihat subjek 1 siswa R tidak mampu dalam mengidentifikasi perilaku-perilaku yang menunjukkan pelaksanaan kewajiban dan hak dalam kehidupan sehari-hari, siswa R mengalami kesulitan dalam memahami soal saat mengerjakan soal sehingga sangat memerlukan bantuan dan bimbingan dari guru atau orang lain saat mengerjakan.</p>
		<p>c. Kesulitan dalam membedakan kewajiban dan hak dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>Berdasarkan hasil tes, terlihat subjek 5 siswa DFS mampu dalam mengidentifikasi perilaku-perilaku yang menunjukkan pelaksanaan kewajiban dan hak dalam kehidupan sehari-hari dan tidak memiliki kesulitan dalam memahami soal saat mengerjakan.</p> <p>Berdasarkan hasil tes, terlihat subjek 4 siswa DAY cukup mampu dalam mengidentifikasi perilaku-perilaku yang menunjukkan pelaksanaan kewajiban dan hak dalam kehidupan sehari-hari dan sedikit mengalami kesulitan dalam memahami soal saat mengerjakan.</p> <p>Berdasarkan hasil tes, terlihat subjek 3 siswa RA kurang mampu dalam mengidentifikasi perilaku-perilaku yang menunjukkan pelaksanaan kewajiban dan hak dalam kehidupan sehari-hari namun mengalami sedikit kesulitan dalam memahami soal saat mengerjakan sehingga memerlukan sedikit bantuan dari guru atau orang lain.</p> <p>Berdasarkan hasil tes, terlihat subjek 2 siswa MAA kurang mampu dalam mengidentifikasi perilaku-perilaku yang menunjukkan pelaksanaan kewajiban dan hak dalam kehidupan sehari-hari, siswa MAA mengalami sedikit kesulitan dalam memahami soal saat mengerjakan sehingga</p>

No.	Teknik Pengumpulan Data	Indikator	Temuan yang Diperoleh
			memerlukan bantuan dari guru atau orang lain saat mengerjakan. Berdasarkan hasil tes, terlihat subjek 1 siswa R tidak mampu dalam mengidentifikasi perilaku-perilaku yang menunjukkan pelaksanaan kewajiban dan hak dalam kehidupan sehari-hari, siswa R mengalami kesulitan dalam memahami soal saat mengerjakan soal sehingga sangat memerlukan bantuan dan bimbingan dari guru atau orang lain saat mengerjakan.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian terhadap lima subjek dengan kriteria hasil tes kesulitan belajar siswa dengan kategori sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, sangat rendah, yang masing-masing kriteria diisi oleh perwakilan siswa. Diperoleh data tersebut yang dibahas dengan memetakan kesulitan belajar siswa yang berdasarkan dengan kriteria hasil tes. Berikut ini adalah pembahasan hasil dari pemetaan kesulitan belajar siswa berdasarkan kemampuan siswa yaitu:

- 1) Kesulitan Belajar Siswa Berdasarkan Kategori Sangat Tinggi Subjek S-1 adalah seorang siswa yang berinisial R dengan hasil tes kesulitan belajar siswa yang termasuk kriteria sangat tinggi. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa siswa ini sangat membutuhkan bimbingan dalam memahami soal. Siswa ini juga tidak mampu dalam membedakan kewajiban dan hak dalam kehidupan sehari-hari dengan baik. Siswa R sangat membutuhkan bimbingan untuk mengidentifikasi soal dengan baik, yaitu membedakan kewajiban dan hak dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memudahkan dalam menjawab pertanyaan yang disajikan. Saat memahami dan mengerjakan soal, siswa ini sangat membutuhkan pendampingan penjelasan dari guru atau orang lain.
- 2) Kesulitan Belajar Siswa Berdasarkan Kategori Tinggi Subjek S-2 adalah seorang siswa yang berinisial MAA dengan hasil tes kesulitan belajar siswa yang termasuk kriteria tinggi. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa siswa ini masih membutuhkan bimbingan dalam memahami soal. Siswa ini juga belum sepenuhnya mampu dalam mengidentifikasi perilaku-perilaku yang menunjukkan pelaksanaan kewajiban dan hak dalam kehidupan sehari-hari dengan baik. Siswa MAA kurang mampu untuk mengidentifikasi soal dengan cukup baik, yaitu mengidentifikasi perilaku-perilaku yang menunjukkan pelaksanaan kewajiban dan hak, sehingga memudahkan dalam menjawab pertanyaan yang disajikan. Saat memahami dan mengerjakan soal, siswa ini memerlukan pendampingan penjelasan dari guru atau orang lain.
- 3) Kesulitan Belajar Siswa Berdasarkan Kategori Cukup Subjek S-3 adalah seorang siswa yang berinisial RA dengan hasil tes kesulitan belajar siswa yang termasuk kriteria cukup. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa siswa ini kurang dalam memahami soal. Siswa ini juga cukup mampu untuk

- menemukan contoh perilaku yang menunjukkan pelaksanaan kewajiban dan hak dalam kehidupan sehari-hari dengan cukup baik. Siswa RA dapat mengidentifikasi soal dengan cukup baik, yaitu menemukan contoh perilaku yang menunjukkan pelaksanaan kewajiban dan hak, sehingga memudahkan dalam menjawab pertanyaan yang disajikan. Saat memahami dan mengerjakan soal, siswa ini memerlukan penjelasan dari guru atau orang lain.
- 4) Kesulitan Belajar Siswa Berdasarkan Kategori Rendah Subjek S-4 adalah seorang siswa yang berinisial DAY dengan hasil tes kesulitan belajar siswa yang termasuk kriteria rendah. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa siswa ini cukup baik dalam memahami soal. Siswa ini juga mampu mengidentifikasi perilaku-perilaku yang menunjukkan pelaksanaan kewajiban dan hak dalam kehidupan sehari-hari dengan baik. Siswa DAY dapat mengidentifikasi soal dengan baik, yaitu mengidentifikasi perilaku-perilaku yang menunjukkan pelaksanaan kewajiban dan hak, sehingga memudahkan dalam menjawab pertanyaan yang disajikan. Saat memahami dan mengerjakan soal, siswa ini hanya memerlukan sedikit penjelasan dari guru atau orang lain.
 - 5) Kesulitan Belajar Siswa Berdasarkan Kategori Sangat Rendah Subjek S-5 adalah seorang siswa yang berinisial DFS dengan hasil tes kesulitan belajar siswa yang termasuk kriteria sangat rendah. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa siswa ini sangat baik dalam memahami soal. Siswa ini juga mampu mengidentifikasi perilaku-perilaku yang menunjukkan pelaksanaan kewajiban dan hak dalam kehidupan sehari-hari dengan baik. Siswa ini dapat mengidentifikasi soal dengan sangat baik, yaitu mengidentifikasi perilaku-perilaku yang menunjukkan pelaksanaan kewajiban dan hak, sehingga memudahkan dalam menjawab pertanyaan yang disajikan. Saat memahami dan mengerjakan soal, siswa ini tidak memerlukan penjelasan dari guru atau orang lain.

SIMPULAN

Berdasarkan dengan temuan data pada penelitian yang dilakukan di SD Negeri Cibodas 5 Kota Tangerang, berikut adalah kesimpulan dari pembahasan pada temuan penelitian yang telah dilakukan:

1. Kesulitan belajar siswa dengan kategori hasil tes kesulitan belajar siswa sangat tinggi, bahwa subjek S-5 sudah mampu memenuhi ketiga indikator dari kesulitan belajar siswa. Pertama, mereka mampu mengidentifikasi perilaku-perilaku yang menunjukkan pelaksanaan kewajiban dan hak dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, mereka memiliki kemampuan dalam menemukan contoh perilaku yang menunjukkan pelaksanaan kewajiban dan hak dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, mereka mampu membedakan kewajiban dan hak dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kesulitan belajar siswa dengan kategori hasil tes kesulitan belajar siswa tinggi, bahwa subjek S-4 memiliki kemampuan yang baik dalam mengidentifikasi perilaku-perilaku yang menunjukkan pelaksanaan

- kewajiban dan hak, siswa ini juga baik dalam memahami soal. Saat memahami dan mengerjakan soal, siswa ini hanya memerlukan sedikit penjelasan dari guru atau orang lain.
3. Kesulitan belajar siswa berdasarkan kategori hasil tes cukup, bahwa subjek S-3 kesulitan belajar siswa yang termasuk kriteria cukup mampu untuk menemukan contoh perilaku yang menunjukkan pelaksanaan kewajiban dan hak dalam kehidupan sehari-hari dengan cukup baik. Dapat mengidentifikasi soal dengan cukup baik, yaitu menemukan contoh perilaku yang menunjukkan pelaksanaan kewajiban dan hak. Saat memahami dan mengerjakan soal, siswa ini memerlukan bantuan penjelasan dari guru atau orang lain.
 4. Kesulitan belajar siswa berdasarkan kategori hasil tes rendah, bahwa subjek S-2 dengan hasil tes kesulitan belajar siswa yang termasuk kriteria rendah. Siswa ini masih membutuhkan bimbingan dalam memahami soal. Siswa ini juga belum sepenuhnya mampu dalam mengidentifikasi perilaku-perilaku yang menunjukkan pelaksanaan kewajiban dan hak dalam kehidupan sehari-hari dengan baik. Saat memahami dan mengerjakan soal, siswa ini memerlukan pendampingan penjelasan dari guru atau orang lain.
 5. Kesulitan belajar siswa berdasarkan kategori hasil tes sangat rendah, bahwa subjek S-1 dengan hasil tes kesulitan belajar siswa yang termasuk sangat rendah. Siswa ini juga tidak mampu dalam membedakan kewajiban dan hak dalam kehidupan sehari-hari dengan baik. Siswa ini sangat membutuhkan bimbingan untuk memahami dan mengidentifikasi soal dengan baik, yaitu membedakan kewajiban dan hak dalam kehidupan sehari-hari. Saat memahami dan mengerjakan soal, siswa ini sangat membutuhkan pendampingan penjelasan dari guru atau orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldi, A. (2023). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 2 Kedungmenjangan Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2021/2022*. Jurnal Ilmiah Kependidikan, 11(3), 84–95. (diakses pada tanggal 30 oktober 2023)
- Azzahra, M. & Amaliyah, N. (2022). *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam*. Majalengka: Jurnal Cakrawala Pendas. (t.thn.). (diakses pada tanggal 31 oktober 2023)
- Elfira, D., Imansyah, F., & Hera, T. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling SD Negeri 137 Palembang*. 4(20), 1456–1460. (diakses pada tanggal 10 november 2023)
- Faizah, S. N. (2020). *Hakikat Belajar Dan Pembelajaran. At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 175. <https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.85> (diakses pada 20 november 2023)

- Hanafy, M. S. (2014). *Konsep Belajar Dan Pembelajaran. Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5> (diakses pada 25 november 2023)
- Ismail. (2016). *Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam*. Banda Aceh: Jurnal Edukasi. (n.d.). (diakses pada 28 november 2023)
- Lubis, A, Maulana. *Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn)*. Jakarta: KENCANA, 2020. (n.d.). (diakses pada 4 desember 2023)
- Marlina. *Asesmen Kesulitan Belajar*. Jakarta: KENCANA, 2021. (n.d.). (diakses pada 4 desember 2023)
- Muliani, E. & Tindaon, J. (2021). *Analisis Kesulitan Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila Di Sekolah Dan Di Rumah Siswa Kelas V Sd Negeri 054870 Tanjung Jati Kec. Binjai, Kab. Langkat*. Jurnal Tunas Bangsa: Sumatera Utara. (n.d.). (diakses pada 4 desember 2023)
- Novita Sari, D. H., Mahfud, H., & Saputri, D. Y. (2021). *Kemampuan berpikir kritis materi hak dan kewajiban pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan peserta didik kelas IV sekolah dasar. Didaktika Dwija Indria*, 9(1), 1–6. (diakses pada 18 desember 2023)
- Nur Aisah, R., Masfuah, S., & Shokib Rondli, W. (2022). *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Ppkn di SD. Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(1), 671–685. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i1.339> (diakses pada 10 januari 2024)
- Nurgiansah, T. H. (2022). *Pendidikan Pancasila sebagai Upaya Membentuk Karakter Religius. Jurnal Basicedu*, 6(4), 7310–7316. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3481> (diakses pada 16 januari 2024)
- Pamungkas, A, A. Susiani, S, T. & Salimi, M. (2023). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 2*. Purbalingga: Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan. (n.d.). (diakses pada 8 februari 2024)
- Retnanto, & Agus. (2021). *Mengenal Kesulitan Belajar Anak*. Penerbit IDEA Press Yogyakarta. 978-623-6074-32-9. (diakses pada 28 februari 2024)
- Rofiqi, & Rosyid, Z. (2020). *Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa* (N. Rahma (ed.); 2020th ed.). Literasi Nusantara. (diakses pada 6 maret 2024)
- Sa'adah, N. Hermita, N. Fendrik, M (2023). *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV SD*. Riau: El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education. (2023), 209-216. (diakses pada 6 april 2024)
- Sari, N, H, D. Mahfud, H. & Saputri, Y, D. (2021). *Kemampuan berpikir kritis materi hak dan kewajiban pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan peserta didik*

kelas IV sekolah dasar. Kota Surakarta: Universitas Sebelas Maret. (n.d.). (diakses pada 15 mei 2024)

Summary, E., Dan, I., *Kesulitan, A., & Yang, B.* (2022). *OLEH*: Melsya Reyuni Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. (diakses pada 10 juni 2024)

Ulya, A, M. Wardana, S, Y, M. & Arisyanto, P. (2022). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas 4 SD Negeri 1*. Semarang: Dwijaloka Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah. (n.d.). (diakses pada 13 juli 2024)